

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah Kegagalan mencapai potensi pertumbuhan linier yang ditunjukkan  $TB/U < -2SD$  menurut *growth reference* standar WHO akibat status kesehatan dan atau nutrisi yang tidak optimal.<sup>1</sup> Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). *Stunting* atau sering disebut kerdil atau pendek ditengarai sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan.<sup>2</sup> Baduta merupakan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) yang dihitung sejak hari pertama kehamilan, kelahiran, dan anak usia 2 tahun. Baduta disebut juga dengan “Golden Period (masa keemasan), Window of Opportunity (jendela kesempatan), dan Critical Period (masa kritis)” Pada anak, karena usia tersebut sangat peka terhadap lingkungan dan perlu memperhatikan asupan makanan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal<sup>3,4</sup>.

*Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil dan balita saja<sup>4</sup>. Kekurangan gizi kronis pada balita dapat terjadi sejak bayi masih berada didalam kandungan ibu ataupun saat beberapa hari setelah dilahirkan karena tidak memperoleh asupan gizi yang baik, sehingga masalah gizi *stunting* dapat terjadi namun hal tersebut baru dapat terlihat saat anak berusia 2 (dua) tahun karena pada periode itu

merupakan masa emas untuk tumbuh kembang anak, sedangkan saat sudah mencapai usia 3-5 tahun, atau yang biasa disebut dengan istilah usia prasekolah, tingkat pertumbuhan anak sudah mulai mengalami keterlambatan<sup>5</sup>.

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposition Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat<sup>6</sup>. WHO menyatakan *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping yang tidak mencukupi, pemberian ASI, Infeksi dan faktor kontekstual : komunitas dan sosial<sup>2</sup>.

Berdasarkan data *stunting* dari World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara dan tertinggi kelima di dunia dengan angka mencapai 30,8%. Prevalensi *stunting* dikatakan tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang harus segera ditangani apabila angkanya mencapai 20% atau lebih<sup>7</sup>. Prevalensi *stunting* di indonesia tahun 2018 sebesar 29,9% pada anak usia 0 - 23 bulan<sup>8</sup>. Hasil Riskesdas Jawa Tengah menyatakan bahwa angka prevalensi *stunting* pada balita di Kabupaten Brebes adalah sebesar 20,17%<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Bappenas, Kabupaten Brebes termasuk dalam 10 besar Kabupaten/ Kota di wilayah jawa Tengah dengan kasus *stunting* tertinggi ada di Kabupaten *Brebes* sebanyak 69.201 kasus,

disusul 62.847 kasus di Kabupaten Grobogan, 57.370 kasus di Kabupaten Pemalang, 54.650 kasus di Kabupaten Cilacap, 50.370 kasus di Kabupaten Demak, 49.138 kasus di Kabupaten Banyumas, 35.861 kasus di Kabupaten Blora, 33.611 kasus di Kabupaten Kebumen, 29.880 kasus di Kabupaten Purbalingga dan 29.708 kasus di Kabupaten Klaten<sup>10</sup>. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Brebes tetap berupaya menurunkan angka *stunting* dengan berbagai upaya yang dilaksanakan pada 10 Desa Lokus *Stunting* Kabupaten Brebes<sup>11</sup>.

Puskesmas Losari adalah salah satu Puskesmas yang mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Kecamatan Losari berhasil lepas dari lokus Desa *stunting*, meskipun demikian *Stunting* memiliki dampak yang cukup serius yaitu : jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi / Balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa<sup>12</sup>.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan di dapatkan hasil penimbangan serentak pada bulan february tahun 2023, balita *stunting* di Kecamatan Losari sebanyak 194 anak yang terdiri dari anak Balita (25-60 bulan ) sebanyak 57 anak dan Baduta ( 0-24 bulan ) sebanyak 137 anak lebih banyak 70,6%<sup>11</sup>. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah *stunting* diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan

kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari Kabupaten Brebes?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari Kabupaten Brebes.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan gambaran kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.
2. Mendapatkan gambaran riwayat BBLR pada anak dengan *stunting* pada usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.
3. Mendapatkan gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak dengan *stunting* pada usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.
4. Mendapatkan gambaran riwayat MP-ASI pada anak dengan *stunting* pada usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.
5. Mendapatkan gambaran status pekerjaan ibu pada anak dengan *stunting* pada usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.
6. Mendapatkan gambaran Pendapatan keluarga pada anak dengan *stunting* pada usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari
7. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Losari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait dengan faktor-faktor penyebab *stunting* serta sebagai sarana berbagi informasi kepada masyarakat mengenai *stunting*.

### 1.4.2 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Untuk meneliti tentang pendalaman faktor-faktor yang dominan terhadap *stunting*.

### 1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terkait faktor penyebab terjadinya *stunting* di suatu daerah.

### 1.4.4 Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi gambaran Instansi Pelayanan Kesehatan setempat sehingga dapat dilakukan penelusuran lebih lanjut dan merancang program guna pencegahan dan penanganan masalah gizi *stunting* yang terjadi.

### 1.4.5 Manfaat bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan ini bisa menambah wawasan bagi masyarakat terkait faktor penyebab masalah

gizi *stunting* yang terjadi pada balita guna mengurangi angka risiko kejadian *stunting*.

## 1.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

### Kajian Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Variabel Analisa</b>	<b>Analisa Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Rahayu, Atikah dkk (2015)	Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia Bawah Dua Tahun	<i>Cross sectional</i>	<i>Stunting</i> , Riwayat BBLR	Univariat dan bivariate	Anak yang memiliki riwayat BBLR berisiko 5,87 kali untuk mengalami permasalahan gizi <i>stunting</i> .
Nugrahani, D., dkk (2020)	ASI Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Usia 6-23 Bulan di Jawa Tengah	<i>Cross sectional</i>	<i>Stunting</i> , IMD, ASI eksklusif, asupan energi dan asupan protein	Univariat dan bivariate	Riwayat pemberian ASI eksklusif dan asupan energi merupakan faktor penyebab terjadinya <i>stunting</i> di Jawa Tengah
Wandini, R.,	Pemberian Makanan	Cross Sectional	<i>Stunting</i> , MP-ASI	Univariat Dan bivariate	Terdapat hubungan

dkk(2021)	Pendamping ASI (MPASI) Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita				Antara pemberian MP-ASI dengan Terjadinya masalah gizi stunting.
Yesi nurmala sari, dkk.(2020)	Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan	Cross sectional	Tingkat pendidikan tinggi dan rendah, Tingkat pendapatan tinggi, sedang, rendah	Univariat dan Bivariat	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting dan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan stunting, dimana keluarga dengan pendapatan rendah berisiko lima kali lebih((p= 0,000 ), (OR= 5,132)

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Analisa	Analisa Penelitian	Hasil Penelitian
Mesfin et al (2015)	Prevalence and Associated Factors of Stunting among	Cross sectional	kecil,ber hubungan dengan pekerjaan ibu,penggu	Univariat dan Bivariat	Anak-anak yang ibunya bekerja mempunyai resiko tinggi

Primary School Children in Eastern Ethiopia	naan kelambu di rumah, dan anak2 yang mengalami sakit dalam 2 minggu terakhir	terjadi stunting, anak-anak yang 2 minggu terahir mengalami sakit dan keluarga yang tidak meng- gunakan ITN/klambu.
---	--	---

Berdasarkan keaslian penelitian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan tersebut terletak pada waktu dan tempat penelitian. Kajian faktor yang berhubungan dengan *stunting* ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Losari. Penelitian ini mengambil tempat penelitian tersebut karena masih tingginya prevalensi *stunting* pada anak balita terutama umur 6-23 bulan. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan yaitu dengan menggunakan 1 (satu) variabel terikat yakni *stunting* dan 5 (lima) variabel bebas yakni riwayat BBLR, riwayat pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Perbedaan juga terdapat pada jumlah populasi dan sampel penelitian dengan desain *study kasus*. Sedangkan persamaan penelitian terdapat pada Populasi penelitian yaitu semua anak umur 6 – 23 bulan.